

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu hak dasar yang diperoleh oleh setiap manusia. Setiap individu berhak menempuh pendidikan dengan layak untuk keberlangsungan hidupnya. Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan bertujuan untuk membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik untuk masa depannya, serta menjadi manusia yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan. Sesuai dengan salah satu rencana strategis Indonesia 2020-2024 yaitu meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing, maka untuk mewujudkan rencana ini adalah dengan melakukan pendidikan yang berkualitas bagi setiap rakyat Indonesia.

Salah satu komponen pendidikan adalah guru. Menurut Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen tugas utama seorang Guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dan untuk menjalankan tugasnya seorang guru juga memiliki kewajiban untuk merencanakan pembelajaran,

melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Maka dari itu untuk dapat menghasilkan guru yang dapat bertugas secara maksimal dan dapat menjalankan kewajibannya, seorang guru setidaknya harus memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai.

Untuk menjadi seorang guru, mahasiswa kependidikan dibekali dengan penguasaan ilmu di bidang keguruan dan disiplin teknologi dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Kegiatan pembelajaran sebelum mahasiswa kependidikan lulus menjadi sarjana pendidikan dapat disebut dengan Program Keterampilan Mengajar (PKM). Program ini termasuk dalam mata kuliah yang berbobot dua sks dan diadakan pada semester tujuh. Pengertian Praktik Keterampilan Mengajar adalah kegiatan yang berorientasi untuk menerapkan kompetensi akademik kependidikan dan bidang studi mahasiswa kependidikan melalui berbagai bentuk aktivitas di sekolah. Mata kuliah PKM merupakan kelanjutan dari kegiatan *microteaching* yang dapat langsung diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pada kegiatan ini, mahasiswa dilatih untuk dapat menguasai delapan kompetensi pembelajaran yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Kegiatan PKM ini diharapkan dapat memberikan gambaran untuk mahasiswa kependidikan dalam mempersiapkan uji kompetensi sertifikasi guru nantinya. Berhasilnya guru dalam uji kompetensi sertifikasi mengindikasikan

bahwa guru tersebut memiliki kompetensi yang memadai untuk menjadi guru yang profesional.

Universitas atau Perguruan Tinggi memiliki tugas untuk menghasilkan generasi penerus yang memiliki kualitas yang berdaya saing agar dapat memajukan negara. Dalam kependidikan menghasilkan guru yang memiliki kompetensi disebut juga guru profesional selain memiliki latar belakang pendidikan keguruan dan kemampuan yang tidak dimiliki oleh masyarakat biasa yang tidak pernah mengikuti pendidikan keguruan, seorang guru juga harus ahli dalam menjalankan tugas kependidikan. Ada dua faktor yang mempengaruhi profesional guru dalam menjalankan tugasnya, yaitu faktor internal yang meliputi minat dan bakat dengan kemauan yang keras untuk melaksanakan tugas dengan baik, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan dukungan positif dari masyarakat lingkungan sekitar, ketersediaan sarana prasarana, dan memperoleh latihan yang dibutuhkan guru.

Sebagai bukti bahwa guru profesional memiliki kompetensi yang sudah ditetapkan, maka pemerintah melakukan program untuk sertifikasi guru. Namun, pada tahun 2023 jumlah guru yang belum bersertifikasi mencapai 1,6 juta guru atau 50% dari total 3,1 juta guru di Indonesia. Sertifikasi diperlukan untuk mengetahui apakah guru tersebut memenuhi empat kompetensi wajib yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Untuk mendapatkan sertifikasi kompetensi ini seorang guru harus mengikuti Program Profesi Guru (PPG) dalam jabatan setelah mendapatkan ijazah sarjana.

Panjangnya proses seseorang untuk menjadi seorang guru membutuhkan tenaga, waktu yang pikiran yang tidak sedikit. Karena itu menjadi seorang guru merupakan panggilan dari dalam jiwa untuk mengabdikan diri dalam masyarakat, maka dari itu seorang guru mempunyai motivasi yang mendasari untuk dapat menjadi guru profesional. Pengertian dari motivasi sendiri yaitu suatu kekuatan dalam diri yang mendorong seorang bertindak atau berbuat sesuatu dengan melakukan hal tertentu untuk mencapai tujuannya (Dr. H. Hamzah B. Uno, 2007). Menurut Fox (dalam Han & Yin, 2016) ada empat yang memotivasi seseorang untuk menjadi guru, yaitu: keinginan untuk bekerja dengan anak-anak atau remaja, keinginan untuk memberikan pengetahuan, kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan mengabdikan hidupnya kepada masyarakat. Terdapat pula motivasi ekstrinsik seperti gaji, keamanan kerja dan status karir yang menjadi alasan penting seseorang memutuskan untuk mengajar.

Profesi guru adalah profesi yang memiliki tanggung jawab besar karena bertugas untuk mencerdaskan anak bangsa, namun tanggung jawab tugas yang besar ini berbanding terbalik dengan kenyataan kehidupan guru yang masih dianggap menjadi profesi kurang sejahtera. Kesejahteraan guru terbukti tidak hanya mempengaruhi kesehatan mental dan fisik guru, tetapi juga dalam keterlibatan kerja, dan niat untuk tetap bekerja sesuai profesinya. Kesejahteraan juga berarti dapat memaksimalkan kemampuan yang terdapat dalam menjalani kehidupan. Hal ini didukung oleh landasan kesejahteraan psikologis dalam memanfaatkan kemampuan diri sendiri untuk mendapatkan aset yang dapat bermanfaat seumur hidup. Dalam teori ini kesejahteraan dipandang sebagai kebahagiaan dalam jangka

waktu panjang, bukan sebagai kenikmatan dan kesenangan yang di dapat dalam jangka waktu pendek. Seseorang sedang berkembang, atau memang mengalami kesejahteraan yang luar biasa ketika ia dapat menghadapi emosi positif secara teratur, terlibat dalam berbagai kegiatan dalam kehidupannya, menjalin hubungan dengan individu lain, dan mencapai tujuannya (Dreer, 2022).

Kesejahteraan guru dapat diukur dari gaji dan intensif yang diperoleh dari gaji dan intensif tersebut dapat memenuhi kebutuhan ekonomi. Berdasarkan Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 14 disebutkan bahwa guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya berhak untuk mendapatkan penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial. Pada tahun 2023 jumlah guru di Indonesia sebanyak 3.353.439 yang tersebar di 437.737 sekolah. Namun, dalam kenyataannya sebanyak 704.503 yang merupakan guru honor sekolah masih belum mendapatkan hak atas penghasilannya dengan layak.

Kesejahteraan guru yang masih belum terjamin akan mempengaruhi kualitas guru. Dengan gaji yang rendah dan jenjang kerja yang tidak terjamin, banyak guru yang berpikir untuk mencari pekerjaan alternatif. Hal ini menyebabkan konsentrasi guru menjadi tidak stabil, lelah, dan tidak profesional dalam menjalankan tugasnya yang dapat berdampak negatif juga pada peserta didik.

Persepsi generasi muda terhadap kesejahteraan guru dan kualitas guru juga menjadi tolak ukur untuk seseorang memutuskan menjadi seorang guru. Persepsi masyarakat bahwa profesi guru kurang sejahtera sedangkan kemampuan guru harus

selalu meningkat mempengaruhi banyaknya guru saat ini, hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi bahwa pada tahun 2024 Indonesia kekurangan 1,3 juta guru, karena setiap tahunnya ada 700 ribu guru yang pensiun. Padahal setiap tahunnya banyak mahasiswa kependidikan yang lulus menjadi gelar Sarjana Pendidikan. Maka dari itu, dibutuhkan peran pemerintah disini untuk menarik minat generasi muda agar dapat menjadi guru profesional, salah satu caranya yaitu dengan memperbaiki kembali kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Pemerintah harus dapat mengembalikan citra seorang guru yang bergengsi dan disukai oleh generasi muda.

Apabila kesejahteraan guru sudah terjamin, maka kualitas guru juga akan semakin meningkat lagi ke depannya. karena dengan kualitas guru yang baik akan menghasilkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Kesejahteraan guru juga mempengaruhi motivasi dan minat untuk menjadi guru, pemerintah harus berperan aktif untuk menunjang sarana dan prasarana guru profesional. Motivasi yang tinggi dapat membantu guru untuk menjadi lebih kompeten dalam mengajar dan memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Berdasarkan data *tracer study* yang dilakukan oleh *Career Development Center (CDC)* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta diketahui bahwa *tracer study* pada tahun 2016 yang dilakukan pada lulusan 2014/2015 menunjukkan bahwa sebanyak 25 dari 129 lulusan pendidikan ekonomi bekerja sebagai guru, dan menjadi pekerjaan nomor dua setelah peringkat pertamanya lulusan bekerja di Perusahaan swasta. Pada data *tracer study* 2019 yang dilakukan pendataan selama periode kelulusan 5 tahun terakhir, diketahui bahwa mahasiswa lulusan Fakultas

Ekonomi pada tahun 2019 sebanyak 78% dari 274 lulusan bekerja dengan bidang yang sesuai yaitu pendidikan. Pada *tracer study* tahun 2020 yang dilakukan pada 157 lulusan tahun 2017-2019 diketahui bahwa sebanyak 68 lulusan Pendidikan Ekonomi bekerja di Perusahaan swasta dan 55 lulusan menjadi guru. Sedangkan *tracer study* pada 2021 diketahui sebanyak 86 dari 132 alumni telah bekerja.

Tabel 2.1 Tracer Study FE UNJ

TAHUN	Total Lulusan	Guru	Pegawai Swasta	Pegawai BUMN/ASN/BUMD	Wirausaha
2016	125	25	80	11	9
2020	175	55	73	28	19

Sumber : CDC FE UNJ

Dari hasil *tracer study* Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta dapat disimpulkan bahwa pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh lulusan pendidikan ekonomi adalah menjadi pegawai swasta, lalu disusul pada nomor dua yaitu dengan pekerjaan menjadi guru. Hal ini menjadi tanda tanya mengapa lulusan pendidikan tidak banyak yang bekerja sebagai pendidik.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Praktik Keterampilan Mengajar, Kesejahteraan Guru, Kepribadian dan Motivasi Mengajar Terhadap Intensi Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta”

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah:

1. Apakah ada pengaruh keterampilan mengajar terhadap motivasi mengajar pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta?
2. Apakah ada pengaruh kesejahteraan guru terhadap motivasi mengajar pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta?
3. Apakah ada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi mengajar pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta?
4. Apakah ada pengaruh keterampilan mengajar terhadap intensi menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta?
5. Apakah ada pengaruh kesejahteraan guru terhadap intensi menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta?
6. Apakah ada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap intensi menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta?
7. Apakah ada pengaruh motivasi mengajar terhadap intensi menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta?
8. Apakah ada pengaruh keterampilan mengajar terhadap intensi menjadi guru melalui motivasi mengajar pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta?
9. Apakah ada pengaruh kesejahteraan guru terhadap intensi menjadi guru melalui motivasi mengajar pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta?

10. Apakah ada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap intensi menjadi guru melalui motivasi mengajar pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar terhadap motivasi mengajar pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh kesejahteraan guru terhadap motivasi mengajar pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi mengajar pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta.
4. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar terhadap intensi menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta.
5. Untuk mengetahui pengaruh kesejahteraan guru terhadap intensi menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta.
6. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap intensi menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta.
7. Untuk mengetahui pengaruh motivasi mengajar terhadap intensi menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta.

8. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar terhadap intensi menjadi guru melalui motivasi mengajar pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta.
9. Untuk mengetahui pengaruh kesejahteraan guru terhadap intensi menjadi guru melalui motivasi mengajar pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta.
10. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap intensi menjadi guru melalui motivasi mengajar pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat dan dapat membantu berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik teoritis maupun fungsional/praktis. Manfaat penelitian secara teoritis yaitu dapat memberikan pengertian menjadi bahan kajian penelitian mengenai hubungan pendapatan orangtua, motivasi belajar dan hasil belajar terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

2. Manfaat Fungsional/Praktis

a) Bagi Universitas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi pihak perguruan tinggi untuk mengetahui bagaimana hasil Praktik Keterampilan

Mengajar, motivasi mengajar serta intensi untuk menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta.

b) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan motivasi bagi mahasiswa khususnya prodi Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta agar menjadi guru yang berkompeten dan bersertifikat.

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman penelitian serta penerapan teori dan pelajaran yang sudah di dapatkan selama menjalani studi di Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau referensi terhadap penelitian selanjutnya yang sejenis.

